

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Desa Panaan Palengaan

a. Sejarah Desa Panaan

Sejarah terbentuknya Desa panaan yaitu dimulai pada jaman penjajahan belanda. Konon, serdadu belanda menduduki wilayah Madura, tidak terkecuali pelosok-pelosok Desa yang jauh dari keramaian. Sampailah tentara belanda kedaerah yang sepi dan ditempat tersebut dijadikan tempat tentara pemanah. Sehingga Desa tersebut diberi nama Panaan.

Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Tarsun (tahun 1942-1962), Tarsak (tahun 1962-1980), H. Hamid (tahun 1980-1996), Abu Bakar (tahun, 1996-2013), Zainuddin (tahun, 2013-sekarang).

b. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2017, jumlah penduduk Desa Panaan adalah terdiri dari 1.308 KK, dengan jumlah total 4.426 jiwa, dengan rincian 2144 laki-laki dan 2.282 perempuan. Sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	presentase
1	0-4	89	90	179	4,04%
2	5-9	221	248	469	10,60%
3	10-14	224	190	414	9,35%
4	15-19	187	196	383	8,65%
5	20-24	172	230	402	9,08%
6	25-29	206	253	459	10,37%

7	30-34	201	236	437	9,87%
8	35-39	253	260	513	11,59%
9	40-44	150	153	303	6,85%
10	45-49	145	150	259	6,67%
11	50-54	89	76	165	3,73%
12	55-59	77	75	152	3,43%
13	>59	130	125	255	5,76%
Jumlah Total		2.144	2.282	4.426	100%

Sumber: Dokumen Desa Panaan

c. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (sumber daya manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Presentase tingkat pendidikan desa panaan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Buta Huruf 10 Tahun Keatas	45	1.2%
2	Usia Pra-sekolah	648	16.9%
3	Tidak Tamat SD	337	8.8%
4	Tamat Sekolah SD	325	8.7%
5	Tamat Sekolah SMP	405	10.6%
6	Tamat Sekolah SMA	1.504	39.4%
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	350	8.9%
Jumlah Total		3.820	100%

Sumber: Dokumen Desa Panaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Panaan hanya mampu menyelesaikan sekolah dijenjang wajib belajar 12 tahun(SD dan SMA). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan sendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa panaan, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Disamping tentumasalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Panaan baru tersedia di tingkat dasar (SD), sementara untuk pendidikan tingkat menengah keatas berada di tempat yang relative jauh.

d. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relative tinggi. Adapun penyakit yang diderita antara lain infeksi pernafasan akut bagian atas, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat.

Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, dan diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Panaan secara umum.

e. Keadaan Sosial

Dengan adanya dinamika perubahan politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh bagi masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik local Desa Panaan, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala Desa dan Pemilihan-

pemilihan Lain (pileg, pilpres, pilkada, pilgub) yang juga melibatkan warga masyarakat umum.

Khusus untuk pemilihan kepala Desa Panaan, biasanya para peserta (kandidatnya) adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan Kepala Desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan banyak di Desa-desa bahwa jabatan Kepala Desa adalah jabatan garis tangan keluarga=keluarga tersebut. Fenomena inilah yang dapat disebut pulung- dalam tradisi jawa dalam keluarga-keluarga tersebut.

f. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata Desa Panaan Rp. 500.000. secara umum mata pencaharian warga masyarakat Panaan dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu, pertanian, pedagang/ jasa, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 2.050 orang, disektor industri berjumlah 600 orang dan disektor pedagang berjumlah 76 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2.726 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	2050 orang
2	Jasa perdagangan a. Jasa Pemerintah b. Jasa perdagangan c. Jasa angkutan d. Jasa keterampilan e. Jasa lainnya	25 orang 27 Orang 12 orang 5 orang 7 orang
3	Sektor Industri	600 orang
4	Sektor lain	-orang

Jumlah	2.726 orang
--------	-------------

Sumber: Dokumen Desa Panaan

Dengan melihat data diatas maka angka pengangguran di Desa Panaan masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk umur 12-49 yang belum bekerja berjumlah 112 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 2.726 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Panaan.

2. Gambaran Umum Mebel

a. Sejarah Singkat Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi

Sejarah awal berdirinya usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi diawali pada tahun 1995, dimana bapak Ahmad Rosyidi mulai belajar menjadi tukang mebel sekaligus menjadi pekerja di rumah usaha mebel milik H. Hadiri dengan upah Rp. 5000,00/hari untuk membiayai hidup istri dan anaknya yang masih kecil. Dimana pada saat itu untuk menjadi seorang tukang mebel tidaklah gampang seperti apa yang di pikirkan, butuh ketelitian dan kesabaran yang tinggi untuk menghasilkan produk yang bagus.¹

Setelah beberapa bulan belajar menjadi tukang mebel akhirnya bapak Ahmad Rosyidi diangkat menjadi karyawan tetap, disana beliau bekerja dengan gigih dan bekerja keras sehingga H. Hadiri merasa cocok dengan hasil kerjanya, Pada tahun 2005, tepatnya 10 tahun bekerja di rumah usaha mebel H. Hadiri bapak Ahmad Rosyidi memutuskan untuk berhenti dan ingin merintis sendiri usaha mebel dengan modal awal pada tahun 2005 Rp. 9.450.00,00.

¹ Ahmad Rosyidi, *Pemilik Usaha Mebel*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

Usaha mebelnya di kerjakan sendiri di rumahnya dan produk yang di hasilkan di jual kepada tetangganya. Setelah beberapa bulan merintis usaha sendiri produk yang di hasilkan mulai di kenal oleh banyak orang melalui mulut ke mulut sehingga usahaya mulai berkembang dan menemui titik kemajuan. Karena banyak pesanan bapak Ahmad Rosyidi harus bekerja siang dan malam dikarenakan belum mempekerjakan pegawai untuk membantu usahanya.

Pada tahun 2004, bapak Ahmad Rosyidi mulai mempekerjakan 4 orang pegawai yang di datangkan dari desa Sekarduluk kabupaten Sumenep, dan dua orang menjadi pembuat barang (tukang), sedangkan dua lagi di bagian ukir dan plitur atau bagian pengecat barang. Dari sekian banyak barang yang di pesan, di usaha mebel bapak ahmad Rosyidi ini para konsumen lebih banyak yang memesan pintu, jendela, kursi, dan lain sebagainya. Untuk membuat mebel bapak Ahmad Rosyidi membeli bahan mentah dari tetangga yang ingin menjual pohonnya. Usaha kerajinan mebel dibuat melalui proses assembling, dengan omzet penjualan perbulan mencapai Rp. 18.750.000,00. Dengan bekal semangat dan kepercayaan dengan melalui berbagai rintangan, usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi telah berhasil dalam menciptakan produk yang berkualitas dan dengan harga yang terjangkau.²

b. Visi dan Misi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi

- 1) Visi: Menghasilkan barang yang bermutu dan berkualitas tinggi.
- 2) Misi: Menyediakan barang yang bermutu dengan harga yang terjangkau.

² Ahmad Rosyidi,, *Pemilik Usama Mebel*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

c. Struktur Organisasi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi

Organisasi merupakan sistem interaksi antara anggota dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi merupakan kerangka dari gabungan yang bergerak ke arah satu tujuan dalam lingkungan manajemen. Bentuk struktur organisasi ini merupakan bentuk yang paling sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini: adapun susunan struktur usaha mebel bapak rosidi, sebagai berikut:

Pemilik Usaha : Ahmad Rosyidi
Pengelola Usaha : Rizal Kurniadi
Sekertaris : Marwiyeh
Bendahara : Moh Ali
Karyawan : Siren
: Khofifi

3. Data Lapangan

a. Manajemen Produksi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi Untuk Meningkatkan Penjualan

Usaha mebel merupakan usaha keluarga yang berbentuk industri, yaitu usaha yang mengelola bahan baku yang diperoleh dari pemasok bahan mentah yang diproses dan dikelola menjadi bahan jadi atau siap pakai. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Rosyidi. Berikut petikan wawancaranya:

“Usaha mebel yang dijalankan merupakan usaha mebel yang di proses menjadi bahan jadi atau siap pakai, seperti meja makan, meja rias, kursi minimalis, dipan, lemari. Usaha mebel ini merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang memiliki manfaat pemberdayaan manusia melalui memproduktifkan masyarakat dengan membuat mebel, karena

banyak masyarakat yang menjadi lebih bermanfaat dan memacu kembali para pengusaha yang sebelumnya pernah mengalami kebangkrutan untuk kembali produktif sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian yang menunjang taraf hidup yang lebih baik yang sebelumnya pasif”.³

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Rizal Kurniadi.

Berikut petikan wawancaranya:

“Usaha ini sudah berjalan sekitar sepuluh tahun. Kendati demikian, usaha mebel ini sudah banyak menunjang perekonomian masyarakat sekitar, sebab sudah ada beberapa karyawan. Usaha mebel ini setidaknya memperhatikan kualitas kayu, seperti kayu jati dan sebagainya”.⁴

Paparan diatas memberikan pemahaman bahwa usaha mebel yang dijalankan oleh Ahmad Rosyidi sudah lama dan sudah banyak menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Dalam menerapkan sistem manajemen usaha mebel dari hal proses produksi dilakukan secara sederhana. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Rosyidi. Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam proses produksi usaha mebel menggunakan secara sederhana dengan memperhatikan bahan baaku sperti kayu jati. Disamping itu, proses pembuatan dan penghalusan dilakukan secara teliti/ tidak terburu-buru. Hal itu dilakukan agar konsumen puas dan merasa bangga dengan membeli produk mebel yang sudah di buat”.⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Moh Ali. Berikut petikan wawancaranya:

“dalam memproduksi mebel bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Kendati demikian, setiap kegiatan produksi yang dilakukan usaha mebel juga untuk mewujudkan fungsi sosial, sehingga mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *finansial*, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial”.⁶

Paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan produksi mebel dalam pembuatannya secara hati hati dan untuk mewujudkan fungsi sosial. Disamping itu dalam proses manajemen bukan Cuma proses produksi, tetapi juga

³ Ahmad Rosyidi, *Pemilik Usaha*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

⁴ Rizal Kurniadi, *Pengelola Usaha*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

⁵ Ahmad Rosyidi, *Pemilik Usaha*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

⁶ Moh Ali, *Bendahara Usaha Mebel*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

harus memperhatikan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Marwiyeh. Berikut petikan wawancaranya:

“Sumber daya manusia dalam hal ini adalah karyawan. Karyawan dalam usaha mebel sesuai dengan bakat yang dimiliki, artinya karyawan ada yang fokus pada ukiran, fokus pada penghalusan, fokus pada pembuatan, dan fokus pada pengecatan. Dalam hal ini karyawan dalam masalah ukiran harus mendatangkan dari desa karduluk”.⁷

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Rosyidi.

Berikut petikan wawancaranya:

“Untuk karyawan yang fokus di ukiran itu harus mendatangkan dari desa karduluk. Hal ini dilakukan agar ukiran bisa bagus dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh calon konsumen. Disamping itu, kayu yang dijadikan ukiran adalah kayu jati yang bagus”.⁸

Paparan diatas dapat dipahami bahwa sumber daya manusia juga sangat menentukan hasil yang bagus, sehingga konsumen puas dan bangga dengan fariasi ukiran yang moderen. Kendati demikian kualitas produk juga sangat diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rizal Kurniadi. Berikut petikan wawancaranya:

“Konsumen akan merasa tertarik dengan mebel yang sudah di buat karena adanya kualiotas produk yang bagus. Oleh karena itu dalam pembuatan mebel kualitas kayu dijaga agar kualitas barang yang dibuat juga bagus. Dan alhamdulillah konsumen kebanyakan merasa puas, sebab transparansi kayu yang digunakan diberitahukan agar mereka merasa tidak rugi untuk membelinya”.⁹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Moh Ali. Berikut petikan wawancaranya:

“Kualitas produk juga sangat menentukan dalam proses penjualan. Sistem penjualan dan pemasaran dilakukan secara sederhana, yaitu informasi mulut kemulut Oleh karena itu dalam pemilihan kayu sangat diperhatikan. Numn, ada juga permintaan dari konsumen menggunakan

⁷ Marwiyeh, *Sekertaris Usaha Mebel*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

⁸ Ahmad Rosyidi, *Pemilik Usaha*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

⁹ Rizal Kurniadi, *Pengelola Usaha*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

kayu secar acak. Hal itu dilakukan karena memperhatikan lingkungan dan loyalitas konsumen”¹⁰

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi lebih memperhatikan kualitas produk yang dibuat dan dijual. Hal itu dilakukan agar tercipta loyalitas konsumen dan respon pasar yang baik. Dalam penjualan dan pemasarannya usaha mebel menggunakan sistem mulut kemulut. Hal itu dilakukan agar lebih efisien dan mudah diingat oleh konsumen.

b. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi Untuk Meningkatkan Penjualan

Usaha mebel sudah banyak dijumpai tidak terkecuali usaha mebel yang dimiliki oleh bapak Ahmad Rosyidi. Dalam melakukan manajemen usaha mebel dikerjakan oleh sumber daya manusia yang profesional. Hal itu sesuai dengan pernyataan Ahmad Rosyidi. Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam melakukan proses produksi yang harus diperhatikan adalah sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia yang profesional akan menghasilkan produk yang berkualitas. Dalam hal itu saya mendatangkan dari desa karduluk hanya untuk memberikan hasil mebel yang bagus”.¹¹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Rizal Kurniadi.

Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam melakukan proses pembuatan karyawan sudah mempunyai tugas khusus. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dan upaya menciptakan produk yang bagus dan berkualitas. Disamping itu juga kami lebih memperhatikan kayu yang di gunakan dalam proses pembuatan”.¹²

¹⁰ Moh Ali, *Bendahara Usaha Mebel*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

¹¹ Ahmad Rosyidi, *Pemilik Usaha*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

¹² Rizal kurniadi, *Pengelola Usaha*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses manajemen usaha mebel bapak Rosidi menggunakan jasa karyawan yang profesional. Tujuannya untuk menciptakan produk yang berkualitas. Disamping itu, saya juga memberikan hak-hak dan kewajiban sebagaimana karyawan. Hal ini disampaikan oleh Siren. Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam hal ini saya sudah merasakan pelayanan dan hak-hak yang sesuai, sehingga kami merasa dihargai dan diperhatikan. Disamping itu, di lokasi pembuatan juga disediakan musolla dan kamar mandi. Hal itu dilakukan agar mereka dapat beribadah dan beristirahat kalau sudah waktunya”.¹³

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Khofifi. Berikut petikan wawancaranya:

“Alhamdulillah, selama saya bekerja di usaha mebel ini saya merasa bangga dan bersyukur, sebab dalam pemberian pelayanan sudah sesuai yang diharapkan kami. Kendati demikian, kami selalu di berikan bonus jika banyak yang laku”.¹⁴

Paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan manajemen proses produksi sudah sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dalam melakukan pekerjaan kami merasa semangat, sebab ada bonus khusus jika penjualan banyak.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manajemen Produksi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi Untuk Meningkatkan Penjualan

¹³ Siren, *Karyawan Usah Mebel*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

¹⁴ Khofifi, *Karyawan Usah Mebel*, Wawancara Langsung (27 Oktober 2020)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Usaha mebel yang dijalankan oleh bapak Ahmad Rosyidi dalam kegiatan produksinya selalu memperhatikan sumber daya alam yang digunakan (kayu) dan memastikan kualitasnya. Tidak hanya itu, pekerjaannya pun adalah orang-orang yang sudah mempunyai keterampilan yang baik dalam memproduksi mebel.
- b. Dalam memproduksi suatu produk (pesanan orang) maka sebelum melakukan produksi pesanan tersebut, bapak Ahmad Rosyidi akan melakukan pembagian tugas kepada para pekerjaannya. Dan masing-masing pekerjaannya harus bertanggungjawab atas tugas mereka sampai produksi pesanan tersebut selesai.
- c. Dalam kegiatan produksi, pemilik mebel yaitu bapak Ahmad Rosyidi juga melakukan pengarahan yang tepat agar karyawan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, serta melakukan pengawasan yang berkala agar hasil dari produksinya sesuai dengan permintaan konsumen juga amemiliki kualitas yang baik.
- d. Limbah produksi dari usaha mebel ini tidak di buang begitu saja atau menjadi sampah dan merusak lingkungan sekitar, namun limbah kayu dari mebel tersebut dijadikan bahan bakar untuk produksi tahu dan lain sebagainya.
- e. Dengan mengedepankan menejemen yang baik usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi tidak jarang mendapatkan pesanan dari berbagai

daerah. Dan mulai dikenal masyarakat karena hasil produksinya yang bagus membuat para konsumennya merasa puas.

- f. Alat yang digunakan dalam kegiatan produksi bermacam-macam, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang modern untuk meningkatkan kualitas serta kepuasan pelanggan sehingga mendorong produksi semakin bertambah dan penjualannya pun akan semakin tinggi. Dimana alat tersebut dipergunakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelum memproduksi mebel.

2. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi Untuk Meningkatkan Penjualan

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian kedua, yaitu:

- a. Kegiatan produksi yang dilakukan selalu mengedepankan prinsip halal (jelas dari mana sumber kayu yang digunakan dalam memproduksi mebel), yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan pelanggan, keadilan baik dalam hal pekerjaan dan upah karyawannya, serta tidak merusak lingkungan.
- b. Usaha mebel ini sangat bertanggung jawab dalam usahanya, yaitu dengan memberikan produk yang sesuai dengan pesanan dan harapan pelanggan, juga menjamin keamanan produk sampai ketangan pelanggan dengan baik dan tanpa kerusakan, jika terjadi kerusakan atau celah terhadap barang tersebut maka pemilik usaha mebel akan

memperbaikinya kembali atau menggantinya jika terjadi kerusakan yang sangat fatal.

- c. Pemilik usaha mebel ini, memegang teguh ketauhidan dan selalu melakukan kegiatannya dengan mengedepankan Tuhan. Maka dari itu dia menjalankan bisnis ini dengan jujur, bertanggungjawab serta melandaskan sifat tolong menolong.

C. Pembahasan

1. Manajemen Produksi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi Untuk Meningkatkan Penjualan

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *Manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *To Manage* (kata kerja), *Management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).¹⁵

Manajemen berasal dari bahasa perancis kuno, "*Management*" yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Dawam Raharjo manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan (seni) untuk mencapai suatu tujuan produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh seorang penguasa atau menejer.¹⁶ Menurut Taylor manajemen adalah upaya menyelaraskan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan para staff, dan pengendalian atas semua aktivitas

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 5

¹⁶ Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 131

sehingga seluruh elemen organisasi mampu berinteraksi secara harmonis guna mencapai tujuan akhir organisasi.¹⁷

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.¹⁸

Jadi manajemen produksi adalah seluruh aktivitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah *benefit* dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh organisasi.

Manajemen usaha mebel untuk meningkatkan penjualan dilakukan secara baik dengan proses manajemen yang sederhana. Penjualan merupakan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, baik itu berupa barang atau jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya, agar mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan.

Dalam melakukan produksi usaha mebel selalu memperhatikan kayu yang bagus dan sumber daya manusia yang terampil dan selalu memperhatikan kualitas produk dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muhammad al-Mubarak sebagai berikut:¹⁹

¹⁷ Pandji Anoraga, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta,2002), 92.

¹⁸ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 148

¹⁹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alif Riau, 2007), 65-67

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syariah. Dalam hal ini usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi dalam memproduksi mebelnya menjamin kayu yang merupakan dasar utama dalam memproduksi mebel adalah halal, yang diperoleh dari membeli dari orang lain. Tidak hanya itu barang yang dijual (mebel yang di produksi) bukan barang yang tercela dan terjamin kualitasnya, dan bila terjadi cacat pada produknya ketika pengiriman barang, maka pemilik mebel akan memperbaikinya kembali atau menggantinya dengan produk yang baru yang sesuai dengan permintaan yang diinginkan pelanggan. Hal tersebut bukan hanya masalah etika yang dikedepankan tapi kemaslahatan yang diutamakan dalam menjalankan usaha mebelnya.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman. Produksi mebel ini memperkerjakan karyawan yang sudah memiliki potensi dan pengalaman dibidangnya. Maka dari itu dalam memproduksi mebel tidak ada unsur kezaliman, karena semua karyawan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dan dengan waktu kerja yang sama pula serta dengan upah yang sesuai serta memberikan upah karyawan tepat waktu. Kekompakkan yang terjalin juga membuat karyawan lebih nyaman dalam bekerja.
- c. Segala bentuk penimbunan (*ikhtikar*) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat. Usaha mebel ini untuk persediaan barang baku selalu memperhatikan kualitas kayu yang akan mereka produksi menjadi barang mebel. Bapak Ahmad Rosyidi tidak melakukan penimbunan barang yang

bisa mendorong kelangkaan terhadap barang baku yang digunakan, bahan baku yang tersedia tidak terlalu banyak hanya sekedar untuk stok jika ada pesanan yang bersifat mendesak. Hal tersebut juga dilakukan untuk mencegah kerusakan pada kayu yang disebabkan oleh beberapa hal dan menjaga kualitas kau tetap baik.

- d. Memelihara lingkungan. Usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi ini disetiap kali memproduksi suatu mebel, limbah atau sampah dari mebelnya tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang membuat masyarakat menjadi resah akan sampah sisaan dari mebelnya. Dalam hal ini bapak Ahmad Rosyidi selalu bekerjasama dengan pabrik tahu, dimana seserpihan kayu yang sudah tidak digunakan dan hanya akan menjadi sampah akan diambil oleh pengusaha tahu untuk dijadikan bahan bakar dalam proses pembuatan tahunya.

2. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Manajemen Produksi Usaha Mebel Bapak Ahmad Rosyidi Untuk Meningkatkan Penjualan

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi salah satu hal yang terpenting. Dalam konsep dan gagasan produksi ditekankan tujuan utama yang ingin dicapai adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat. Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi karena islam memberkahi suatu pekerjaan yang halal dan baik dan menjadikan ibadah dan jihad, antara lain pertanian, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya.

Menurut Yusuf Qardhawi, faktor produksi yang utama menurut Al- Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Firman Allah dalam surah Hud:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٌ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ

وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ٦١

Artinya: "Dan kepada Tsumud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang muslim diserukan agar memikirkan alam akhirat dan duniawi secara seimbang. Dan harus berupaya untuk memakmurkan bumi, karena Allah SWT. Menyerahkan pemakmuran bumi ini di tangan manusia, dengan menjalankan suatu usaha sebagaimana semestinya berupaya bercocok tanam atau berternak hewan dan membangun usaha produksi.

Dalam Islam ada empat landasan dalam mengembangkan manajemen seperti kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.²⁰ Keempat landasan tersebut dimiliki dan diterapkan oleh bapak Ahmad Rosyidi ini selaku pemilik usaha mebel, tidak hanya menerapkan keempat landasan tersebut namun beliau juga menjadikan kejujuran adalah hal utama dalam menjalankan bisnisnya. Kejujuran serta keterbukaan kepada pelanggan mengenai kualitas kayu yang digunakan sesuai dengan pengetahuan

²⁰ Didin Hanafidhuiddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 1

dan kenyataan. Berbicara keahlian, beliau sudah bertahun-tahun menjalankan usahanya, mulai dari memproduksi sendiri sampai saat ini beliau sudah mempunyai karyawan yang bisa dibilang sudah menguasai dan ahli dalam memproduksi mebel.

Dalam Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. ini tercermin dalam QS. Al-Hadid (57): 7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ

كَبِيْرٌ

Artinya: *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa harta yang kita miliki hanyalah titipan Allah SWT. Kita harus tahu bahwa sebagian harta kita melekat hak orang miskin, dari yang meminta maupun yang tidak meminta. Agar kegiatan produksi bisa berjalan dengan baik, dan mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, maka kegiatan produksi harus mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *finansial*, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial.

Modal untuk berproduksi Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, agar diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Surah Al-Baqarah (2): 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا

لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۲۲

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui*

Kegiatan produksi harus mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan *financial*, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial. Dalam hal tersebut, kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha mebel ini berkontribusi kehidupan sosial, salah satunya adalah saling memberikan keuntungan yaitu dalam hal *financial* untuk pemilik mebel yang sudah mengelolah suatu barang baku menjadi barang yang bisa berguna bagi kemaslahatan bersama dan keuntungan pemenuhan kebutuhan (konsumtif) dari pelanggan. Tidak hanya itu, hal tersebut juga mendorong silaturahmi antara pelanggan dengan orang-orang yang ada dalam usaha mebel tersebut.